

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN METODE ROUND TABLE PADA SISWA KELAS VIII-B MTs NW LENEK 1

Furtasih
MTs NW Lenek 1
Furtasih@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to determine the improvement in science learning achievement through the application of the round table method. The subjects of this study were 31 students of Class VIII-B at MTs. NW Lenek 1 for the academic year 2022/2023, consisting of 15 male students and 16 female students. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), conducted over two cycles, each consisting of four continuous stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Data on learning activities were collected through observation, and data on student learning outcomes were gathered from evaluation tests conducted at the end of each cycle. These data were then analyzed using a scoring rubric and were further analyzed both qualitatively and quantitatively by the researcher. The performance indicators for this research are considered successful if each student participating in the test achieves a minimum score of 70 (KKM) and if at least 85% of the students reach this minimum score. Based on the research conducted over two cycles, the results show that in Cycle I, the learning outcomes had a classical completeness of 65% with an average score of 72.58, while in Cycle II, the learning outcomes had a classical completeness of 87% with an average score of 85.48. Thus, the use of the round table method can improve the science learning outcomes of Class VIII-B students at MTs. NW Lenek 1 for the academic year 2022/2023.

Keywords: *Learning Achievement, Round Table Method*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA melalui penerapan metode round table. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-B MTs. NW Lenek 1 tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 31 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan proses tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri dari 4 tahapan yang berkesinambungan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Data tentang kegiatan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi dan data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan dari hasil evaluasi belajar yang diadakan pada tiap-tiap akhir siklus kemudian dianalisis dengan rubrik skala penilaian dan dianalisis pula secara kualitatif maupun kuantitatif oleh peneliti. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah penelitian dikatakan berhasil, jika setiap siswa yang mengikuti tes minimal mencapai KKM 70 dan persentase siswa yang berhasil mencapai KKM minimal 85%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, oleh observer dan seluruh pembahasannya serta analisis hasil belajar siswa yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri dapat disimpulkan Siklus I hasil belajar dengan ketuntasan klasikal sebesar 65% dan nilai rata-rata 72,58 sedangkan siklus II hasil belajar dengan ketuntasan klasikal 87% dan nilai rata-rata 85,48. Dengan demikian penggunaan metode round table dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-B MTs. NW Lenek 1 tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode Round Table

PENDAHULUAN

Menurut Martino Jan Lengeveld: bahwa pengertian pendidikan adalah: upaya menolong anak untuk melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaannya.

Pendidikan yang dimiliki oleh manusia dewasa dipergunakan untuk membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaannya. Artinya manusia dewasa memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa dalam memecahkan kesukaran-kesukaran dialami dan memberikan bantuan yang dapat menyadarkan orang itu akan kepribadiannya sendiri sehingga dengan demikian ia sanggup memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Menurut Stella Van Petten Henderson: bahwa pendidikan adalah kombinasi pertumbuhan dan perkembangan diri dan warisan social .Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap manusia untuk kelangsungan hidupnya sebagai anggota masyarakat. Jadi pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menggapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan kata lain kebahagiaan jasmani dan rohani . Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional dan pendidikan sekolah dasar yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan dalam berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pada amanat UUD 1945, Pendidikan adalah: merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Proses pembelajaran bukan hanya dilakukan di kelas saja akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran. Hakekat pembelajaran sains IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Carin dan Sund (1993) dalam Puskur-Depdiknas (2006) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan

data hasil observasi dan eksperimen". Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII-B MTs. NW Lenek 1 ternyata peneliti banyak menjumpai permasalahan antara lain: hasil belajar IPA masih rendah, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan siswa kurang termotivasi untuk belajar

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah prolehan belajar siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif, psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar. Sadia (2002 : 6) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar adalah *pertama*, Instrumen Input yaitu, kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya, *kedua*, *Rau Input* yaitu, siswa, prestasi, cara belajar dan sebagainya, *ketiga*, *Enviromental Input* yaitu, lingkungan fisik dan sosial budaya. Dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, karena keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan instruksional sebagian besar sangat bergantung pada kemampuan guru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sudjana (2000) bahwa : 76,6 hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru. Dengan rincian kemampuan guru mengajar/mengelola proses pembelajaran memberikan sumbangan 32,43% dan sikap guru terhadap mata pelajaran 8,60%.

Adanya virus covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah, tetapi dalam keadaan seperti ini pun guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Sehingga guru pun dituntut untuk memberikan inovasi terbaru.

Dari kebiasaan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik mempraktekkan segala sesuatu di depan anak, mendampingi cara melakukan segala aktifitas yang membutuhkan sentuhan fisik antara guru dan peserta didik, semua harus berubah dilakukan secara daring yang notabene anak pedesaan tidak seharusnya menggunakan media HP karena seorang anak harus dapat bersosialisasi dengan dunia luar tidak dibiasakan dengan HP.

Kendala inilah yang awal terjadi pada guru dan siswa, terutama di daerah pedesaan, dimana HP yang dimiliki adalah orang tuanya, sedangkan orang tuanya kebanyakan ibu

mereka bekerja sebagai buruh tani yang berangkat pagi buta pulang menjelang sore atau ayahnya tukang bangunan yang merantau di daerah lain sehingga tidak setiap waktu pulang kerumah, anak di rumah tinggal dengan kakek dan neneknya.

Dari sini jelas terlihat kesulitan ketika guru melakukan pembelajaran secara daring melalui group Whatshapp yang membaca adalah orangtua mereka yang sedang bekerja, akhirnya tugas tidak tersampaikan kepada anak, ketika pulang orangtua sudah dalam keadaan lelah sehingga tidak dapat mendampingi anak untuk melakukan tugas yang diberikan guru secara daring. Apalagi jika guru memberikan tugas yang membutuhkan media pembelajaran berupa berbagai macam benda – benda yang harus dicari oleh anak, akan sangat membebani orangtua murid. Untuk membentuk proses pembelajaran yang sangat efektif yang bersesuaian dengan kondisi pandemi. Untuk menyiasati kondisi ini, Cara/teknik luring bisa dijadikan salah satu alternative yang cukup efektif.

Untuk meningkatkan prestasi siswa MTs. NW Lenek 1 pada mata pelajaran IPA kelas VIII-B, maka guru menggunakan model/pendekatan pembelajarn kelompok (*kooperatif*) yang menitik beratkan pada keaktifan siswa dan berorientasi pada siswa. Diantara model pembelajaran *kooperatif* yang lebih banyak melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan metode *round table*.

Pembelajaran kooperatif dengan metode *round table* merupakan pembelajaran dengan pendekatan model *kooperatif* atau berkelompok yang dapat memancing siswa untuk belajar, serta dapat melatih komunikasi social siswa baik dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, proses belajar mengajar akan lebih aktif jika menggunakan pendekatan model pembelajaran *kooperatif round table*. Dalam metode *kooperatif round table* semua siswa dalam kelompok berusaha memahami dan menguasai materi yang akan di ajarkan dan selalu aktif kerja kelompok, sehingga saat giliran masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang di peroleh, mereka dapat menjelaskan satu atau dua buah kalimat pada selembor kertas secara bergantian dalam kelompok kemudian kalimat tersebut menjadi sebuah deskripsi artinya, materi yang telah dibaca atau dipelajari oleh siswa akan diperaktikkan baik secara lisan maupun tulisan karena menurut Robert (1988) sering memperaktikkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi sedang ditekuni, karena kita belajar 70% dari apa yang kita katakana, 90% dari apa yang kita lakukan, sehingga ingatan siswa lebih kuat dibandingkan dengan hanya mendengarkan saja. Selain itu juga metode *round table* mendidik siswa untuk

mengembangkan kecakapan berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan bekerja sama. Pada pembelajaran *kooperatif tipe round table* di kembangkan dua kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, Karen menyampaikan gagasan baik tulisan maupun lisan memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri, oleh karena itu perpaduan antara keyakinan dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka perlu dikembangkan sejak dini agar siswa tidak merasa takut didalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya kepada orang lain sehingga tidak mengalami jalan buntu, apalagi dalam proses pembelajaran atau dalam menghadapi dunia nyata. Kemampuan berkomunikasi secara lisan pada saat mempersentasikan materi yang didiskusikan mereka dapat mempertanggungjawabkan jawabannya. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Atas alasan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode *Round Table* Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII-B MTs. NW Lenek 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar IPA melalui penerapan metode round table masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VIII-B MTs. NW Lenek 1 tahun pelajaran 2022/2023? Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode *Round Table* Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII-B MTs. NW Lenek 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap system, cara, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. (Herawati Susilo, 2009 : 1)

Setting (tempat) dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII-B MTs. NW Lenek 1 dan waktu penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu dari bulan Agustus sampai Oktober 2020.

Subyek Penelitian

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B MTs. NW Lenek 1 tahun pelajaran 2022/2023
2. Obyek penelitian ini adalah aktivitas dan prestasi siswa

Rencana Tindakan

Untuk mendukung terlaksananya sebuah penelitian, peneliti perlu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan lembar kerja siswa
- c. Menyiapkan lembar obsevasi pembelajaran

Instrumen Penelitian

Intrumen adalah alat ukur yang dapat mengukur apa yang hendak diukur, dalam hal ini adalah variabel. Dengan demikian intrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tentang variabel.

Untuk mengumpulkan data digunakan instrument sebagai berikut : 1) lembar observasi pembelajara, 2)tes hasil belajar, 3) dokumentasi

1. Lembar Observasi Pembelajaran

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif round table*. Tahap kegiatan observasi dalam metode pembelajaran *kooperatif round table* dilakukan sendiri oleh peneliti sedangkan yang diamati saat berlangsungnya kegiatan observasi adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan yang dilakukan didalam kelas dalm proses belajar mengajar dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran. Untuk mengobservasi kegiatan tersebut, peneliti akan menyiapkan lembar observasi yang berbentuk check list. Adapun indicator yang akan di amati dalam proses belajar mengajar adalah : 1) antusias sisa dalam proses belajar mengajar 2)

aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran 3) imtraksi siswa dengan siswa 4) intraksi siswa dengan guru.

b. Tes Prestasi Belajar

Tes ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar (prestasi) siswa yang diteliti setelah pembelajaran. Tes ini dibuat sendiri oleh peneliti dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Skor maksimal 100.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini prosedur tindakan yang dilakukan yaitu mengobservasi, bertindak sebagai observer . Dalam melaksanakan tindakan anggar kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA.
- b. Memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.
- c. Mengupayakan bimbingan yang lebih optimal kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran.

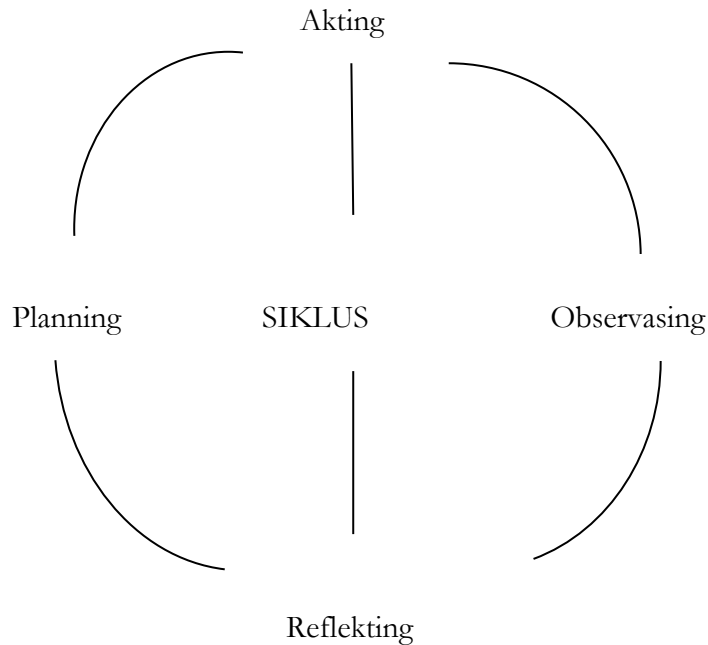
Ada beberapa kejadian menarik yng terjadi selama proses pembelajaran antara lain:

- a. Disini siswa sudah terlihat focus dalam menerima pelajaran, terlihat sudah tidak ada siswa yang bermain.
- b. Pada saat apersepsi terkait dengan pelajaran minggu lalu siswa sudah lebih antusias dalm menjawab walaupun masih ada bebrapa siswa yang masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan
- c. Pada siklus II terlihat sudah ada keberanian untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau penguji hipotesis. Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a)perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu Model Kurt Lewin (Depdikbud, 1999 : 20). Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya 4 langkah dan pengulangannya, yang disajikan dalam gambar 3.1. berikut ini.



Gambar 1 Desain PTK menurut Model Kurt Lewin

Siklus I

1. Tahap I Perencanaan (*planning*)
 - a. Menentukan tujuan pembelajaran
 - b. Merancang dan mendesain pembelajaran kooperatif *Round Table*
 - c. Menyiapkan lembar observasi yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Tahap II Pelaksanaan Tindakan (*acting*)
 - a. Guru memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan.
 - b. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok siswa secara heterogen (6 kelompok)
 - c. Guru membagikan lembar kerja secara berkelompok meliputi materi kegiatan yang harus dilakukan setiap siswa.
 - d. Siswa melakukan kegiatan secara berkelompok sesuai dengan lembar kerja tersebut, guru membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan berlangsung.

- e. Setelah melakukan kegiatan berkelompok sesuai siswa mendiskusikan hasil teman kerjanya di kelas.
 - f. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan materi yang dipelajari.
 - g. Guru mengadakan tes untuk siklus I
3. Tahap III Pengamatan / observasi (*observing*)
- a. Mengadakan pemantauan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran.
 - b. Melakukan evaluasi prestasi belajar dengan menggunakan tes
 - c. Merangkum hasil yang dilakukan pada siklus I untuk memindahkan refleksi dalam merefleksikan tindakan.
4. Tahap IV Refleksi
- Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan pada tahap III ini melalui pemberian tes untuk materi yang telah dipelajari. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk merancang tindakan pada siklus selanjutnya dalam penerapan diharapkan nantinya mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan (*planning*)
 - a. Menentukan tujuan pembelajaran
 - b. Merancang dan mendesain pembelajaran kooperatif *Round Table*
 - c. Menyiapkan lembar observasi yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Tahap II Pelaksanaan Tindakan (*acting*)
 - a. Guru memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan.
 - b. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok siswa secara heterogen (6 kelompok).
 - c. Guru membagikan lembar kerja secara berkelompok meliputi materi kegiatan yang harus dilakukan setiap siswa.
 - d. Siswa melakukan kegiatan secara berkelompok sesuai dengan lembar kerja tersebut, guru membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan berlangsung.
 - e. Setelah melakukan kegiatan berkelompok sesuai siswa mendiskusikan hasil teman kerjanya di kelas.
 - f. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan materi yang dipelajari.

- g. Guru mengadakan tes untuk siklus II
- 3. Tahap III Pengamatan / observasi (*observing*)
 - a. Mengadakan pemantauan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran.
 - b. Melakukan evaluasi prestasi belajar dengan menggunakan tes
 - c. Merangkum hasil yang dilakukan pada siklus I untuk memindahkan refleksi dalam merefleksikan tindakan.
- 4. Tahap IV Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan pada tahap III ini melalui pemberian tes untuk materi yang telah dipelajari. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk merancang tindakan pada siklus selanjutnya dalam penerapan diharapkan nantinya mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikelompokkan berupa data hasil observasi, data tes hasil belajar, data dokumentasi dan data respon siswa terhadap metode *kooperatif round table*.

- 1. Data observasi siswa
- 2. Data prestasi belajar

Kriteria Ketuntasan

- a. Ketuntasan individu
Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas dalam tiap-tiap siklus apabila memperoleh nilai $\geq$ KKM (KKM=70).
- b. Ketuntasan klasikal
Dari hasil tes prestasi belajar yang dilakukan, dikatakan tuntas secara klasikal apabila terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah memperoleh nilai $\geq$ KKM (KKM=70).

HASIL

Observasi model pembelajarannya *kooperatif round table* dengan penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan dua siklus atau dua kali evaluasi yaitu evaluasi untuk siklus I dan evaluasi untuk siklus II. Data hasil evaluasi ini dimasukkan dalam data kuantitatif, data hasil observasi dimasukkan dalam data kualitatif, sedangkan data dokumentasi sudah ada sebagai pembandingan data hasil evaluasi tiap-tiap siklus. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Siklus I

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas siswa siklus I, alat evaluasi (tes) kegiatan pembelajaran siklus I dan analisis hasil belajar siklus I.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah dibuat, untuk dapat menyesuaikan scenario pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran, termasuk didalamnya penggunaan metode pembelajaran *kooperatif round table*, kegiatan yang diberikan pada siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat.

3. Data hasil observasi

Observasi siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran dan hasil yang diperoleh dari lembar observasi siswa sebagai berikut :

- a. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang antusias.
- b. Siswa masih kurang cepat merespon penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan masih ada yang mengerjakan pekerjaan lain.
- c. Kebanyakan dari siswa laki-laki kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- d. Masih ada siswa yang kurang bekerja sama dalam menemukan masalah.
- e. Masih kurangnya siswa atau kelompok lain yang berusaha memperbaiki atau menambahkan jawaban temannya.

4. Data hasil evaluasi belajar siklus I

Data tentang hasil evaluasi belajar siklus I (terlampir) yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

Ketuntasan individu berdasarkan hasil analisis hasil belajar pada :

Siklus I

- | | | |
|----|--------------------------------|------------|
| 1) | Ketuntasan minimal perindividu | : 70 |
| 2) | Banyak siswa seluruhnya | : 31 orang |
| 3) | Banyak siswa yang tuntas | : 20 orang |
| 4) | Banyak siswa yang tidak tuntas | : 11 orang |

- 5) Persentase ketuntasan Klasikal : 65 %
- 6) Persentase yang tidak tuntas : 35 %
- 7) Jumlah nilai keseluruhan : 2250
- 8) Nilai rata-rata : 72,58

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa dari 31 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas atau 65 % dan yang tidak tuntas 11 orang siswa atau 35 %. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu 72,58, ketuntasan ini masih kurang dari ketentuan ketuntasan klasikal. Data lengkap tentang hasil belajar pada siklus I secara detail dapat dilihat pada lampiran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

5. Refleksi

Data hasil evaluasi pada siklus I dapat dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus II

- a) Guru harus lebih memotivasi siswa dengan mempersiapkan apersepsi yang lebih menarik minat siswa agar siswa dapat belajar dengan semangat dan menyarankan siswa mempersiapkan diri dari rumah dengan mengarahkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya.
- b) Guru harus mampu mengatur waktu dengan seefektif mungkin, sehingga materi dapat habis tepat waktunya.
- c) Guru harus lebih aktif memantau aktivitas siswa pada saat diskusi berlangsung sehingga diskusi dapat terarah dan berjalan dengan baik.
- d) Guru harus lebih aktif membimbing siswa dalam merumuskan hasil diskusinya sehingga siswa dapat membuat suatu kesimpulan sendiri pada saat melakukan suatu diskusi.
- e) Guru harus membimbing siswa untuk dapat menyatukan pendapat atau kesimpulan dari berbagi kelompok sehingga siswa tidak lagi terpokus dengan kesimpulannya sendiri.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II dan analisis hasil belajar siklus II.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenari pembelajaran dalam menyampaikan materi tersebut juga metode pembelajaran *kooperatif round table* yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang diberikan pada siswa selama proses pembelajaran siklus II.

3. Data hasil observasi

Observasi siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan observasi pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan hasil yang diperoleh (terlampir) sebagai berikut:

- a) Pada siklus II guru lebih memotivasi dan memberikan apersepsi yang menarik minat sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dan semangat dalam proses pembelajaran
- b) Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi, dimana guru mampu mengatur waktu seefektif mungkin, membimbing siswa dalam merumuskan hasil diskusi untuk dapat membuat kesimpulan sendiri dari berbagai kelompok, diskusi berlangsung sebagaimana yang diinginkan bukan seperti siklus I.

Sedangkan dari factor siswa sendiri, dapat dilihat dari lembar observasi siswa siklus II (terlampir) diperoleh data sebagai berikut :

- a) Data lembar observasi siklus I, dapat dilihat dan dibandingkan dengan lembar observasi siklus II ini sudah ada peningkatan aktivitas belajar siswa, yaitu pada siklus II sebagian besar siswa sudah mulai aktif untuk bertanya , menjawab pertanyaan yang diberikan umpan balik dari guru maupun kelompok lain, menyampaikan pendapat pada saat diskusi berlangsung sekalipun jawabannya belum optimal.
- b) Terlihat adanya peningkatan pada saat diskusi berlangsung, yang tadinya siswa terfokus pada jawaban yang ada dalam buku saja untuk menjawab pertanyaan baik dari guru maupun kelompok lain, namun pada siklus II ini siswa berusaha menjawab pertanyaan dengan membuat kalimat atau bahasa sendiri dan berusaha menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun kelompok lain meskipun jawabannya belum optimal.

4. Data hasil evaluasi belajar siklus II

Data tentang hasil evaluasi belajar siklus II sebagai berikut

Ketuntasan individu berdasarkan hasil analisis hasil belajar pada siklus I

- 1) Ketuntasan minimal perindividu : 70

- 2) Banyak siswa seluruhnya : 31 orang
- 3) Banyak siswa yang tuntas : 27 orang
- 4) Banyak siswa yang tidak tuntas : 4 orang
- 5) Persentase ketuntasan : 87,10 %
- 6) Persentase yang tidak tuntas : 12,90 %
- 7) Jumlah nilai keseluruhan : 2650
- 8) Nilai rata-rata : 85,48

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa dari 31 siswa terdapat 27 siswa yang tuntas atau 87,10% dan yang tidak tuntas 4 orang siswa atau 12,90%. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II yaitu 85,48. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II dinyatakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini mengacu pada kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan di sekolah oleh guru bersama kepala sekolah dan berlaku dalam petunjuk teknis pembelajaran IPA kurikulum sekolah yang telah disebutkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara individu apabila mencapai nilai $\geq$ KKM (KKM = 70), sedangkan untuk klasikal dinyatakan tuntas belajar jika $\geq$ 85 % siswa mencapai nilai $\geq$ 70 dari seluruh siswa.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya persentase hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya, Pada siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang telah dihitung secara kuantitatif yang dapat dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Hasil proses pembelajaran pada siklus I memang belum mencapai peningkatan secara signifikan, hal ini disebabkan karena kekurangan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun pada hasil pembelajaran siklus I (satu) sudah ada peningkatan, dan masih ada beberapa siswa yang belum termotivasi. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil belajar umumnya meningkat jika motivasi bertambah (Cece Rahmat, 2006 :125). Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran.

Hal lain yang menjadi penyebab dalam siklus I adalah kurangnya intraksi antara kelompok yang satu dengan yang lain seperti saling tukar pendapat dan mengemukakan ide-ide dan mengkomunikasikannya. Mereka hanya berintraksi dengan anggota kelompok sendiri, itu pun pada siswa yang pintar yang tergolong aktif.

Pada siklus II kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *kooperatif round table* sudah terlihat dari hasil observasi, guru telah melaksanakan pembelajaran pada aktivitas membimbing, mengawasi, mengarahkan, dan membantu siswa dalam kesulitan belajar, karena dalam pembelajaran ini guru lebih mengoptimalkan peranannya untuk membimbing siswa agar lebih aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan lebih aktif memantau aktivitas siswa, sehingga pada saat diadakan diskusi suasana kelas menjadi ramai. Dilihat dari aktivitas belajar siswa, sudah mulai aktif untuk bertanya, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari kelompok lain serta mampu menyampaikan pendapat hasil pada saat diskusi berlangsung. Terlihat adanya peningkatan yang tadinya siswa hanya menjawab pertanyaan dari kelompok lain hanya dengan jawaban buku saja, namun pada siklus II siswa berusaha menjawab dengan kalimat sendiri dan tidak terfokus dengan jawaban yang ada di buku meski hasilnya belum optimal.

Setelah melakukan evaluasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II nilai persentase siswa secara individu mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya yaitu pada siklus I persentase ketuntasan 65 % dan siklus II yaitu 87,10%. Peningkatan persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 22,10 %. Sedangkan nilai rata-rata belajar siswa yaitu 72,58 pada siklus I menjadi 85,48 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 2,90.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode pembelajaran *kooperatif round table* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII-B MTs. NW Lenek 1 tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dari nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 65 % menjadi 87,10% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,10 % dan nilai rata-rata meningkat pada siklus I yaitu 72,58 menjadi 85,48 pada siklus II dan hasil ini mengalami peningkatan sebesar 12,90, artinya melebihi dari kriteria ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan oleh guru kelas.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini ada beberapa saran bagi para pembaca, sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan model pembelajaran, terlebih dahulu harus memilih metode-metode pembelajaran yang bisa menggali kompetensi siswa.

2. Proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media atau alat yang dibagikan pada tiap kelompok, sehingga komunikasi dalam proses pembelajaran baik antara guru dengan siswa berjalan dengan lancar, serta mampu mengatur waktu secara optimal mungkin sehingga hasilnya lebih baik.
3. Pada pembelajaran kooperatif (kelompok) sebaiknya pembagian kelompok di lakukan sebelum jam pembelajaran dimulai, karena apabila dibagi pada jam pelajaran tersebut berlangsung, maka akan mengurangi materi pelajaran sehingga tujuan tidak bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. Dasar -Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Chotimah, Husnul. Dan Dwitasari, Yuyum. 2009. Strategi Pembelajaran. Malang –Jawa Timur : Surya Pena Gemilang.
- Djamarah. 1991. Intisari Ipa. Tamggerang : scintfic fress.
- Hadi, Sutrisno. 1976. Metodologi Research, Jilid I, Cetakan Ke IV. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Muslihatun. 2008. Skripsi IPA Mahasiswa STKIP Hamzanwadi Selong Lombok Timur
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Slameto.2003. Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiono. 2005. Statistik Penelitian Bandung : Albeta.
- Susilo, Herawati dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Malang : Bayumedia Publishing.